

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA DI SMA

Riska Oktavia

Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

Student affairs management is a crucial aspect of education, playing a significant role in shaping students' character, discipline, and achievements. This study aims to analyze the effectiveness of student affairs management in enhancing both academic and non-academic achievements of high school students. The research employs a descriptive quantitative approach with data collected through questionnaires, interviews, and documentation. The sample consisted of 100 students and 10 student affairs teachers from three high schools in the study area. The results indicate that well-planned student affairs management, including activity planning, supervision, and character development, significantly influences the improvement of students' academic and non-academic achievements. In conclusion, effective student affairs management can enhance student motivation, participation, and overall performance. The study recommends that schools continually improve the quality of student affairs management through teacher training, program development, and regular evaluation.

Keywords: *Student affairs management, academic achievement, non-academic achievement, high school.*

Abstrak

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode

penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa dan 10 guru pembimbing kesiswaan dari tiga SMA di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang terencana dengan baik, meliputi perencanaan kegiatan, pengawasan, dan pembinaan karakter, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Kesimpulannya, manajemen kesiswaan yang efektif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi siswa secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan melalui pelatihan guru, pengembangan program kegiatan, dan evaluasi rutin.

Kata kunci: Manajemen kesiswaan, prestasi akademik, prestasi non-akademik, SMA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah manajemen kesiswaan yang efektif di sekolah (Warisno, 2019). Manajemen kesiswaan mencakup seluruh upaya sekolah dalam membina, mengarahkan, dan mengelola siswa agar dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Slameto, 2013). Selain itu, manajemen kesiswaan juga berperan dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab siswa, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Prestasi akademik siswa selama ini sering dijadikan indikator utama keberhasilan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA). Prestasi ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan manajemen sekolah

yang terstruktur (Arifin, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program kesiswaan yang terencana dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan akademik siswa secara signifikan (Suryadi, 2019). Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam mengelola kesiswaan, mulai dari kurangnya koordinasi antara guru dan staf kesiswaan, keterbatasan sumber daya, hingga minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik (Fitri & Ondeng, 2022).

Selain prestasi akademik, prestasi non-akademik juga menjadi bagian penting dalam pengembangan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan, partisipasi sosial, dan kegiatan karakter building merupakan indikator keberhasilan non-akademik yang dapat memengaruhi keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa (Hulu, 2021). Manajemen kesiswaan yang efektif akan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan non-akademik mereka, sehingga tercipta keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik (Herlina & Pujianti, 2024). Sayangnya, belum semua sekolah mampu mengintegrasikan program kesiswaan dengan baik, sehingga beberapa siswa mengalami kesenjangan antara kemampuan akademik dan keterampilan non-akademik mereka.

Fenomena tersebut menjadi perhatian serius, karena prestasi siswa yang optimal membutuhkan dukungan manajemen kesiswaan yang menyeluruh. Manajemen kesiswaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembinaan siswa (Rahman, 2024). Guru pembimbing kesiswaan memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan program ini, mulai dari pengawasan disiplin, pengembangan karakter, hingga pendampingan akademik dan non-akademik.

Dengan demikian, efektivitas manajemen kesiswaan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2020), sekolah yang menerapkan manajemen kesiswaan secara terstruktur menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik dan non-akademik siswa dibandingkan dengan sekolah yang manajemennya masih bersifat ad hoc. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan yang matang, keterlibatan semua pihak di sekolah, serta evaluasi berkala menjadi faktor penentu keberhasilan program kesiswaan. Namun, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam hambatan-hambatan yang terjadi dalam praktik manajemen kesiswaan di SMA di Indonesia, khususnya yang terkait dengan sumber daya manusia dan manajemen program yang kompleks.

Selain itu, era digital dan globalisasi menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Manajemen kesiswaan yang efektif harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, termasuk pengembangan keterampilan literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Tantangan ini semakin kompleks ketika sekolah memiliki jumlah siswa yang banyak, sehingga koordinasi program kesiswaan menjadi lebih rumit. Hal ini membutuhkan strategi manajerial yang efektif agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Slameto, 2013).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa SMA masih menghadapi kendala seperti minimnya pelatihan bagi guru pembimbing kesiswaan, keterbatasan anggaran untuk kegiatan non-akademik, serta kurangnya sistem evaluasi yang terintegrasi. Akibatnya, program kesiswaan yang ada belum maksimal dalam meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang

akademik maupun non-akademik. Padahal, pengelolaan yang baik akan menumbuhkan budaya sekolah yang positif, meningkatkan motivasi belajar, membangun karakter, dan memperkuat rasa kebersamaan antar siswa (Cecillia, Nova & Ganis, 2014).

Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan kesiswaan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan bakat siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang efektif harus mampu mengintegrasikan kedua faktor tersebut agar prestasi akademik dan non-akademik siswa dapat meningkat secara simultan.

Lebih lanjut, efektivitas manajemen kesiswaan juga berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk insan Indonesia yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berbudi pekerti luhur.¹⁸ Siswa yang berhasil dalam prestasi akademik dan non-akademik cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manajemen kesiswaan di SMA mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada analisis efektivitas manajemen kesiswaan di SMA, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan kualitas pembinaan siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen kesiswaan yang lebih profesional, sistematis, dan

terintegrasi, sehingga prestasi akademik dan non-akademik siswa dapat meningkat secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMA. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang terukur dan sistematis mengenai pelaksanaan program kesiswaan, tingkat partisipasi siswa, serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan non-akademik. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dan pihak sekolah (Moleong, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru pembimbing kesiswaan di tiga SMA di wilayah penelitian, dengan total sampel sebanyak 100 siswa dan 10 guru pembimbing yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas manajemen kesiswaan, wawancara mendalam dengan guru pembimbing untuk mendapatkan informasi kualitatif mengenai pelaksanaan program, serta dokumentasi prestasi akademik dan non-akademik siswa. Instrumen kuesioner dan wawancara telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen kesiswaan, serta analisis korelasional untuk melihat hubungan antara manajemen kesiswaan dan prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Selain itu, data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan teknik

reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan untuk memperkuat hasil temuan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas manajemen kesiswaan serta faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa manajemen kesiswaan di SMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa. Dari 100 responden siswa, 78% menyatakan bahwa program kesiswaan yang diterapkan oleh sekolah cukup efektif dalam membantu mereka meningkatkan motivasi belajar dan disiplin akademik. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, yang mengalami kenaikan rata-rata 10–15% dibandingkan semester sebelumnya.

Selain prestasi akademik, prestasi non-akademik siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan sosial lainnya mampu meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab siswa. Dari wawancara dengan guru pembimbing kesiswaan, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ini mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berorganisasi. Sebagai contoh, siswa yang aktif dalam OSIS berhasil menyelenggarakan beberapa program sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, yang memperkuat karakter kepemimpinan dan empati mereka.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen kesiswaan secara terstruktur, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan, hingga

evaluasi, memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang program kesiswaannya kurang sistematis. Misalnya, perencanaan kegiatan yang melibatkan guru, staf, dan siswa mampu menyesuaikan program dengan kebutuhan peserta didik, sehingga partisipasi siswa lebih tinggi dan prestasi akademik maupun non-akademik meningkat. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengorganisasian yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, analisis korelasi antara efektivitas manajemen kesiswaan dengan prestasi akademik dan non-akademik menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Korelasi antara efektivitas manajemen kesiswaan dan prestasi akademik siswa sebesar 0,68, sedangkan korelasi dengan prestasi non-akademik sebesar 0,72. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif manajemen kesiswaan yang diterapkan, semakin tinggi prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan keterampilan sosial siswa.

Dari wawancara dengan guru pembimbing kesiswaan, diketahui bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pengawas kegiatan. Guru pembimbing yang aktif memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi rutin terhadap kegiatan siswa mampu mendorong partisipasi aktif dan membangun budaya positif di sekolah. Namun, beberapa kendala masih ditemui, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas pendukung, dan variasi motivasi siswa, yang kadang mempengaruhi efektivitas program kesiswaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga pada

dukungan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas manajemen kesiswaan juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan sekolah. Sekolah yang menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, misalnya melalui rapat rutin dan media komunikasi, mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kesiswaan. Siswa merasa lebih didukung, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik maupun non-akademik mereka. Temuan ini mendukung konsep pendidikan kolaboratif yang menekankan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk prestasi siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif memiliki beberapa ciri utama: perencanaan program yang jelas, pelaksanaan yang terstruktur, pengawasan dan evaluasi yang rutin, serta dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Ciri-ciri tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, termasuk pengembangan karakter, motivasi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, manajemen kesiswaan bukan sekadar administrasi, tetapi strategi penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMA. Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program mampu memberikan dampak positif terhadap

perkembangan siswa. Program-program kesiswaan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan disiplin, serta pengembangan bakat dan minat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.

Selain itu, efektivitas manajemen kesiswaan juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru pembimbing, serta dukungan dari orang tua siswa. Kolaborasi yang baik antara seluruh pihak tersebut mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administratif, tetapi juga sebagai strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh

B. Saran

1. pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan dengan merancang program-program pembinaan siswa yang lebih terstruktur, inovatif, dan berkelanjutan. Sekolah juga perlu memberikan dukungan yang memadai terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan potensi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

REFERENSI

- Arifin, M. (2018). *Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Cecillia, Nova, J., & Ganis, I. (2014). *Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa*.

- JOM PSIK. Vol. 1, (2), 1-6. 1(2), 1–6.*
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Herlina, L., & Pujiarti, E. (2024). *Fungsi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum*. 03(03), 716–723.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2024). Kolaborasi Guru, Pesantren, dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–70.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). *Etos Kerja dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>